

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2023

Restu Aulia Syavira ^{1*}, Endah Yuni Puspitasari ², Dian Nirmala Dewi ³

^{1,2,3} Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: restuaulia2309@gmail.com ^{1*}, endah.akuntansi@polinela.ac.id ², dinide@polinela.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 12 Agustus 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 15 September 2025; *Diterima* 20 Oktober 2025; *Diterbitkan* 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Syavira, R. A., Puspitasari, E. Y., & Dewi, D. N. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5543-5555. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5320>.

Abstrak

Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan, dengan meningkatnya jumlah investor yang mencapai 11,58 juta pada Agustus 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan informasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Ukuran KAP juga tidak memberikan dampak signifikan terhadap waktu penyelesaian audit. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya profitabilitas dalam mempercepat proses audit, sementara ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak menjadi faktor penentu. Implikasi dari penelitian ini menyarankan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam laporan keuangan guna mempercepat proses audit, serta mempertimbangkan kualitas sistem pengendalian internal sebagai faktor utama dalam mengelola audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay; Ukuran Perusahaan; Solvabilitas; Profitabilitas; Ukuran KAP.

Abstract

The Indonesian capital market has experienced significant growth, with the number of investors reaching 11.58 million in August 2023. This study aims to analyze the impact of company size, solvency, profitability, and the size of Public Accounting Firms (KAP) on audit delay in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2023. The research method employed is quantitative, utilizing a multiple linear regression analysis approach based on secondary data from financial statements and relevant information. The findings indicate that company size and solvency do not have a significant effect on audit delay, while profitability has a significant negative impact. The size of KAP also does not significantly affect the timeliness of audit completion. The conclusion emphasizes the importance of profitability in expediting the audit process, while company size and solvency are not determining factors. The implications suggest that companies should enhance transparency and efficiency in financial reporting to expedite the audit process, and consider the quality of internal control systems as a key factor in managing audit delay.

Keyword: Audit Delay; Company Size; Solvency; Profitability; KAP Size.

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peranan penting dalam ekonomi suatu negara, menjalankan dua fungsi utama: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal berfungsi sebagai platform yang menghubungkan investor dengan dana berlebih dan pihak yang membutuhkan dana (Pakpahan, 2003). Saat ini, pasar modal di Indonesia berkembang pesat. Selain sebagai sarana investasi, pasar modal juga menjadi mata pencaharian, terutama melalui instrumen saham. Menurut data dari databoks.katadata.co.id, pada Agustus 2023, jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 11,58 juta, meningkat 1,4% dari bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, jumlah investor mengalami kenaikan 21,38%, dari 9,54 juta pada Agustus 2022. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dana darurat dan berinvestasi. Seiring dengan pertumbuhan industri, banyak perusahaan yang melakukan *go public* untuk memperoleh modal tambahan guna mendukung pertumbuhan. Perusahaan *go public* mengizinkan sahamnya dimiliki publik, menjadikannya incaran investor. UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa perusahaan yang *go public* wajib mengumumkan laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan menjadi sumber informasi penting tentang transparansi dan akuntabilitas, yang membantu investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan publik. Berdasarkan PSAK, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik: dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan dapat mengurangi nilai informasi dan relevansinya (Lianto *et al.*, 2010). Menurut keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011, emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah laporan diterbitkan. Keterlambatan dapat mengakibatkan sanksi, sehingga perusahaan memerlukan auditor yang profesional dan bertanggung jawab. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menciptakan respons negatif dari investor dan menurunkan tingkat kepercayaan mereka. Hal ini dapat merusak citra perusahaan, karena dianggap sebagai indikasi buruk bagi kesehatan keuangan.

Audit delay, yaitu perbedaan waktu antara pelaporan keuangan dan penyampaian opini audit, merupakan masalah yang tidak asing di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan telah memberlakukan peraturan ketat terkait penyampaian laporan keuangan, di mana keterlambatan dapat dikenakan sanksi, termasuk peringatan dan denda (Puryati, 2020). Fenomena audit delay masih sering terjadi. Misalnya, pada 9 Mei 2023, Bursa Efek Indonesia mengumumkan 61 entitas yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022, yang seharusnya disampaikan paling lambat 2 Mei 2023. Data menunjukkan bahwa audit delay merupakan isu yang signifikan, dengan perusahaan sektor energi seperti PT Sugih Energy Tbk (SUGI) dan PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) terlambat dalam laporan audit selama empat tahun berturut-turut. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian menunjukkan perbedaan. Alfiani & Nurmala (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh. Di sisi lain, Clarisa & Pangarepan (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berkembang dari studi sebelumnya oleh Ramadhani *et al.* (2023), menggunakan variabel yang sama, tetapi dengan objek dan tahun penelitian yang berbeda. Penelitian ini akan fokus pada subsektor minyak, gas, dan batubara dengan periode 2018-2022. Sektor ini merupakan kebutuhan pokok yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis. Transparansi dan akuntabilitas dalam sektor energi memiliki peran penting dalam ekonomi global, sehingga proses audit yang tepat waktu sangat penting.

2. Tinjauan Pustaka

Audit delay atau keterlambatan dalam penyelesaian audit merupakan fenomena yang sering terjadi di pasar modal Indonesia, yang dapat mempengaruhi citra perusahaan dan menurunkan tingkat kepercayaan investor (Puryati, 2020). Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay telah banyak dilakukan, namun hasilnya menunjukkan perbedaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay, dengan perusahaan besar cenderung mengalami keterlambatan yang lebih lama dibandingkan perusahaan kecil (Clarisa & Pangarepan, 2019). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Alfiani & Nurmala, 2018). Solvabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, juga dianggap dapat mempengaruhi audit delay. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang baik diharapkan dapat menyelesaikan audit lebih cepat karena dianggap lebih stabil secara finansial. Namun, beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Clarisa & Pangarepan (2019), menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Di sisi lain, profitabilitas perusahaan seringkali dianggap sebagai faktor yang dapat mempercepat proses audit. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung ingin menyelesaikan audit dan melaporkan hasilnya lebih cepat untuk memberi sinyal positif kepada pasar dan investor. Penelitian oleh Clarisa & Pangarepan (2019) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki proses audit yang lebih cepat karena auditor lebih mudah memverifikasi laporan keuangan mereka. Terakhir, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga sering dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi audit delay. KAP yang lebih besar, terutama yang berafiliasi dengan Big Four, diperkirakan memiliki lebih banyak sumber daya untuk menangani audit dengan lebih cepat. Namun, beberapa penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Ramadhani *et al.* (2023), menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki dampak signifikan terhadap audit delay, karena baik KAP besar maupun kecil harus mematuhi standar auditing yang sama. Secara keseluruhan, meskipun berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran KAP sering dikaitkan dengan audit delay, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing faktor dapat bervariasi, tergantung pada sektor dan periode yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dalam konteks industri ini.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan analitis, berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023, dengan populasi berjumlah 87 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yang menghasilkan 12 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Variabel yang dianalisis meliputi ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay. Untuk analisis data, digunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dengan penerapan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat validitas. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay di sektor energi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) statistik deskriptif diartikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang ada tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis ini memberikan gambaran hasil terkait nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi serta varian variabel. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X1), solvabilitas (X2), profitabilitas (X3) dan ukuran KAP (X4). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *audit delay* (Y).

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	72	27.12	32.38	28.8946	1.36725
Solvabilitas	72	-7.54	34.06	1.8890	5.03218
Profitabilitas	72	-.73	.22	-.0428	.16107
Ukuran KAP	72	0	1	.26	.444
<i>Audit Delay</i>	72	73	545	129.79	74.607
Valid N (listwise)	72				

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Setelah Menghapus Data Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	64	27.12	32.06	28.8504	1.28316
Solvabilitas	64	-7.54	11.79	1.7018	3.13710
Profitabilitas	64	-.38	.22	-.0224	.11740
Uk Kap	64	0	1	.27	.445
<i>Audit Delay</i>	64	73	255	120.38	44.551
Valid N (Listwise)	64				

Berdasarkan tabel 2, dapat diperoleh informasi mengenai variabel pada 64 data yang diperoleh dari perusahaan sektor energi tahun 2018-2023. 64 Data dengan 5 variabel dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel ukuran perusahaan (X1) diperoleh nilai minimum 27,12 oleh PT. Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2023 dan nilai maksimum 32.06 oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2019. Nilai *mean* pada variabel ini yaitu sebesar 28.8504 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1.28316. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup jauh antar variabel.
- 2) Variabel solvabilitas (X2) diperoleh nilai minimum -7.54 oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum 11.79 oleh PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2019. Nilai *mean* pada variabel ini yaitu sebesar 1.7018 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 3.13710. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini memiliki karakteristik yang berbeda.
- 3) Variabel profitabilitas (X3) diperoleh nilai minimum -0,38 oleh PT Lintas Lautan Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum 0,22 oleh PT. MNC Energy Investments Tbk pada tahun 2022. Nilai *mean* pada variabel ini yaitu sebesar -0,0224 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,11740. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini memiliki karakteristik yang berbeda.
- 4) Variabel ukuran KAP (X4) diperoleh nilai minimum 0 apabila perusahaan tidak menggunakan KAP *non big four* dan maximum 1 apabila perusahaan menggunakan KAP *big four*. Nilai *mean* pada variabel ini yaitu sebesar 0,27 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,445. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini memiliki karakteristik yang berbeda.

RESEARCH ARTICLE

- 5) Variabel *audit delay*, diperoleh nilai minimum 73 oleh PT Samindo Resources Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum 255 oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2023. Nilai *mean* pada variabel ini yaitu sebesar 120,38 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 44,551. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup jauh antar variabel.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan dependen dalam penelitian terdistribusi secara normal. Pada uji ini untuk melihat data tersebut normal digunakan uji statistik *non parametrik One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansinya > 0,05 maka dikatakan normal, dan jika < 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 3. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52512617
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.167
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Hasil uji statistik *non parametrik One Sample Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan nilai *Asymp.Sig.* sebesar 0.000 Nilai yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan 0,05 yang memiliki arti bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Untuk membuat data menjadi normal menurut Ghozali (2021) diperlukan adanya perlakuan khusus yaitu dengan mendeteksi data *outlier* dan kemudian dihapus dari data penelitian. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi- observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui adanya *outlier* dapat menggunakan *z-score* yaitu dengan cara mengubah nilai data ke dalam skor *standardized*. Menurut Hair (1998) dalam Ghozali (2021) untuk kasus yang memiliki sampel < 80 standar skor outliernya adalah nilai lebih dari 2,5. Berikut penjelasan dalam menghapus data *outlier*:

- 1) PT Atlas Resources Tbk terdapat pada variabel solvabilitas tahun 2018.
- 2) PT Ratu Prabu Energi Tbk terdapat pada variabel profitabilitas tahun 2019 dan 2020
- 3) PT Garda Tujuh Buana Tbk terdapat pada variabel *audit delay* tahun 2020.
- 4) PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk terdapat pada variabel pada variabel *audit delay* tahun 2019 dan variabel profitabilitas tahun 2018.
- 5) PT Medco Energi Internasional Tbk terdapat pada variabel ukuran perusahaan tahun 2022 dan 2023

Setelah dilakukan *screening* data *outlier* ditemukan 8 data diatas yang dinyatakan memiliki data ekstrim dan akan dihapus agar penelitian mendapatkan hasil yang baik dalam uji normalitas sehingga layak digunakan analisis selanjutnya. Setelah dihilangkan data yang sebelumnya berjumlah 72 menjadi 64 data setelah dihapuskan.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 4. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Membuang Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67674297
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.069
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^{c,d}

Setelah membuang *outlier* data yang terdapat pada sampel, dapat dilihat menghasilkan nilai 0,066 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal maka penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi dapat dilihat melalui tabel *coefficients*. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.781	1.281
Solvabilitas	.844	1.185
Profitabilitas	.955	1.047
Uk Kap	.920	1.088

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran KAP memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinieritas dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) dengan kesalahan pengganggu klasik autokorelasi yang dilakukan untuk data time series atau data yang memiliki seri waktu. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.153	41.000	1.785

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 serta menggunakan nilai signifikansi 5% sehingga nilai tabel Durbin- Waston diperoleh nilai batas (du) sebesar 1,7303 dan batas bawah (dl) sebesar 1,4659. Maka nilai $du < DW < 4-du = 1,7303 < 1,785 < 2,2697$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

RESEARCH ARTICLE

4) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variansi residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. penulis menggunakan metode uji Spearman,s rho dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Ukuran UK			Unstandardized	
		Perusahaan	Solvabilitas	Profitabilitas	KAP	Residual
Spearman's Rho	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1.000	.340**	.175	.050
		Sig. (2-tailed)	.000	.006	.166	.693
		N	64	64	64	64
Solvabilitas		Correlation Coefficient	.340**	1.000	-.112	.045
		Sig. (2-tailed)	.000	.379	.724	.359
		N	64	64	64	64
Profitabilitas		Correlation Coefficient	-.112	-.112	1.000	.125
		Sig. (2-tailed)	.006	.379	.323	.901
		N	64	64	64	64
UK KAP		Correlation Coefficient	.175	.045	.125	1.000
		Sig. (2-tailed)	.166	.724	.323	.465
		N	64	64	64	64
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.050	.117	.016	.093
		Sig. (2-tailed)	.693	.359	.901	.465
		N	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output uji heteroskedastisitas spearman's rho dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan dapat melanjutkan ke uji berikutnya.

4.1.3 Uji Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menjelaskan hubungan fungsional yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 X_4 + e$$

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B		Standardized Coefficients Beta		t	Sig.
		Std. Error				
1	(Constant)	-121.002	129.808		-932	.355
	Ukuran Perusahaan	8.437	4.557	.243	1.852	.069
	Solvabilitas	-1.901	1.793	-.134	-1.060	.293
	Profitabilitas	-159.084	45.019	-.419	-3.534	.001
	Uk KAP	-8.925	12.1011	-.089	-.738	.464

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -121,002 + 8,437 X_1 - 1,901 X_2 - 159,084 X_3 - 8,925 X_4$$

Model regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -121,002 menunjukkan pengaruh dari setiap variabel independennya. Hal ini berarti apabila variabel independen X1, X2, X3 dan X4 bernilai tetap atau konstan maka tingkat variabel dependen audit delay akan bernilai sebesar -121,002.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 8,437 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap maka akan menyebabkan kenaikan audit delay sebesar 8,437.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar -1,901 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap maka akan menyebabkan penurunan audit delay sebesar 1,901.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -159,084 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap maka akan menyebabkan penurunan audit delay sebesar 159,084.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar -8,925 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap maka akan menyebabkan penurunan audit delay sebesar 8,925.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan pengujian variabel secara simultan atau bersama-sama. Uji F digunakan untuk memperlihatkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis ini menggunakan F hitung dan melihat hasil uji SPSS pada tabel anova dengan dasar pengambilan keputusan diterima jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	25865.632	4	6466.408	3.847	.008b
Residual	99177.368	59	1680.972		
Total	125043.000	63			

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,008 < 0,05. Maka dengan demikian ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay.

3) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.153	41.000	1.785

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil pengujian tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square adalah 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa audit delay dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran KAP sebesar 0,153 sedangkan sisanya sebesar 0,847 dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T merupakan pengujian variabel secara parsial. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada pengujian ini menggunakan t hitung dan melihat hasil uji SPSS pada tabel coefficients dengan dasar pengambilan keputusan keputusan H0 diterima.

Tabel 11. Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-103.890	129.808		-932	.355
	Ukuran Perusahaan	8.437	4.557	.243	1.852	.069
	Solvabilitas	-1.901	1.793	-.134	-1.060	.293
	Profitabilitas	-159.084	45.019	-.419	-3.534	.001
	Uk KAP	-8.925	12.1011	-.089	-.738	.464

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 11 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay
 Ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi dari ukuran perusahaan $0,069 < 0,05$ dan nilai regresinya 8,437. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay ditolak
- 2) Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay
 Solvabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari solvabilitas $0,293 > 0,05$ dan nilai regresinya -1,901. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay ditolak.
- 3) Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay
 Profitabilitas (X3) berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari profitabilitas $0,001 < 0,05$ dan nilai regresinya -159.084. Hasil penelitian ini lebih menunjukkan bahwa pengaruh yang telah dibuktikan memberikan arah yang negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay diterima.
- 4) Pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay
 Ukuran KAP (X4) tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari ukuran KAP $0,464 > 0,05$ dan nilai regresinya -8.925. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay ditolak.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi sebesar 0,69. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Perusahaan besar dan kecil dapat mengalami audit delay dalam durasi yang relatif sama, yang mengindikasikan bahwa kompleksitas operasional dan volume transaksi perusahaan besar dapat diimbangi oleh sistem pengendalian internal yang efisien serta kesiapan manajemen dalam menyediakan dokumen yang diperlukan auditor. Hasil penelitian ini bertentangan dengan konsep yang dijelaskan oleh Pakpahan (2003), yang menyatakan bahwa perusahaan besar di pasar modal diharapkan menjaga tingkat

RESEARCH ARTICLE

keterbukaan informasi yang tinggi, yang seharusnya menyebabkan proses audit berlangsung lebih lama. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan tidak selalu berbanding lurus dengan panjangnya proses audit, serta tidak sejalan dengan teori signaling dari Watts dan Zimmerman, yang menyatakan bahwa perusahaan besar harus memberikan sinyal positif kepada pasar melalui laporan keuangan yang andal dan tepat waktu. Penelitian ini juga mendukung temuan Ramadhani *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, yang mampu meminimalkan kesalahan pelaporan keuangan dan mendukung kelancaran proses audit. Dengan demikian, audit pada perusahaan besar tidak selalu membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan perusahaan kecil, karena efisiensi internal dapat menetralkan kompleksitas yang ada. Selanjutnya, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi sebesar 0,615, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya tidak mempercepat atau memperlambat penyelesaian audit laporan keuangan. Meskipun perusahaan dengan tingkat utang tinggi biasanya diasumsikan memiliki risiko keuangan yang lebih besar, temuan ini menunjukkan bahwa risiko tersebut tidak cukup untuk mempengaruhi lamanya proses audit. Penelitian oleh Clarisa & Pangarepan (2019) juga menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Rasio utang yang tinggi tidak otomatis memperpanjang waktu audit, karena faktor-faktor lain seperti kualitas pengungkapan dan efektivitas sistem pengendalian internal turut berperan dalam menentukan durasi audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya berfokus pada solvabilitas saat menilai risiko audit. Dari perspektif teori sinyal, solvabilitas seharusnya berfungsi sebagai sinyal tentang kondisi keuangan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, tidak terdapat pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi tetap dapat memberikan sinyal keandalan kepada auditor dan publik melalui transparansi laporan keuangan.

Dengan demikian, perusahaan yang menyadari pentingnya memberikan sinyal positif kepada investor cenderung menjaga kualitas laporannya, sehingga auditor dapat menyelesaikan proses audit tepat waktu tanpa keterlambatan yang disebabkan oleh tingginya rasio utang. Selain itu, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi negatif sebesar -68,550. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang baik, yang memudahkan auditor dalam memverifikasi laporan keuangan. Penelitian oleh Clarisa & Pangarepan (2019) mendukung hasil ini, yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Perusahaan yang menghasilkan laba cenderung ingin segera menyampaikan informasi positif kepada publik, sehingga laporan keuangan dapat diaudit dan diterbitkan lebih cepat. Informasi laba menjadi motivasi untuk mempercepat proses audit agar dapat digunakan sebagai alat promosi kinerja kepada pemegang saham. Dari perspektif teori sinyal, perusahaan yang memperoleh laba tinggi berusaha memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja dan prospek bisnisnya. Pelaporan keuangan yang cepat dan akurat memperkuat sinyal ini, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif untuk mempercepat audit dan publikasi laporan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menunda publikasi untuk menghindari reaksi negatif dari pasar. Dengan demikian, profitabilitas menjadi faktor penting yang dapat mempercepat proses audit dan mengurangi audit delay, membantu perusahaan mempertahankan citra positif di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Terakhir, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi sebesar 0,299, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, artinya baik perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar (seperti yang berafiliasi dengan Big Four) maupun KAP kecil tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam kecepatan penyelesaian audit laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani *et al.* (2023), yang juga menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan.

RESEARCH ARTICLE

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun KAP besar memiliki sumber daya auditor yang lebih banyak dan sistem yang lebih terstruktur, baik KAP besar maupun kecil tetap harus mematuhi standar auditing yang ditetapkan, seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Oleh karena itu, perbedaan ukuran KAP tidak berimplikasi langsung pada durasi audit. Dari perspektif teori sinyal, ketepatan waktu pelaporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan KAP besar sebagai auditor eksternal tidak cukup kuat untuk membedakan kecepatan pelaporan keuangan. Interpretasi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal perusahaan, seperti efektivitas sistem pengendalian internal, kompleksitas operasional, dan kesiapan manajemen dalam menyediakan data audit, lebih dominan dalam mempengaruhi audit delay dibandingkan ukuran auditor eksternal. Dengan demikian, meskipun teori sinyal mengedepankan pentingnya auditor bereputasi, dalam konteks ini, penggunaan auditor besar (Big Four) tidak secara langsung berimplikasi pada percepatan proses audit.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih singkat. Sementara itu, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki dampak signifikan terhadap durasi audit, baik untuk perusahaan yang menggunakan KAP besar maupun kecil. Analisis menunjukkan bahwa nilai adjusted R² adalah 0,153, yang berarti bahwa sekitar 15,3% variasi dalam audit delay dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran KAP. Sisa 84,7% variasi masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Referensi

- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik* (3rd ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>.
- Anis, F. (2016). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.
- Arzaq, A. L., Amalia, A. P., Baasith, A. R., & Putri, D. M. (2022). Pengaruh laba akuntansi, solvabilitas, dan opini audit perusahaan terhadap audit delay. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(6), 1–14.

RESEARCH ARTICLE

- Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3.
- Chandra Prasadhita. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 4(2), 9–15.
- Clarisa, S., & Pangarepan, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Ghozali, I. (2018). *Processing data penelitian menggunakan SPSS*. E-Book, 1, 154.
- Lianto, N. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 98–107. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/188>.
- Lisa, N. N., & Hendra, L. (2020). Pengaruh auditor switching, audit tenure, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019).
- Lucas, & Luciana. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- Maston, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The influence of solvency, profitability, and size of KAP on audit delay 2017-2019 period. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 24(1), 12–18. <https://doi.org/10.32424/1.jame.2022.24.1.5033>.
- Mentor, K. P. (n.d.). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan.
- Pakpahan, K. (2003). Strategi investasi di pasar modal. *The Winners*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.21512/tw.v4i2.3838>.
- Prisetya, O. N. (2021). Pengaruh laba rugi, debt to asset ratio, inventory turnover dan ukuran KAP terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). <http://repository.stei.ac.id/5778/>.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2017). The effect of company size, accounting firm size, solvency, auditor switching, and audit opinion on audit delay. *TIA*, 7(1), 119–130. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>.
- Ramadhani, N. S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Indikator audit delay: Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3138–3150. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1346>.
- Ratnaningsih, N. M. D., & Dwirandra, A. A. N. (2016). Spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi pengaruh audit tenure dan pergantian auditor pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 18–44.

RESEARCH ARTICLE

- Saputra, A. D. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *4*, 286–295.
- Saputri, O. D. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro Semarang.
- Savitri, K., & Kamil, K. (2019). Audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan sektor industri jasa sub sektor property dan real estate tahun 2015 – 2019).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Syukri Hadi, J. S. G. (2023). The effect of company size, KAP reputation, audit fee, auditor switching on audit delay (Case study of hotel companies, restaurants on the Indonesia Stock Exchange 2016-2021). *8*(2), 176–191.